



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 6 Bulan Desember Tahun 2024 Halaman 6359 - 6368

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Team Games Tournament untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Keuangan

Sri Wulandari^{1✉}, Roza Thohiri², Ramdhansyah³, Tuti Sriwedari⁴, Choms Gary Ganda Tua Sibarani⁵

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : sriwulan1902@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menilai dampak gabungan model PBL dan TGT terhadap aktivitas serta hasil belajar peserta didik dalam akuntansi keuangan. Dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi dan tes, serta menganalisisnya dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Fokus penelitian adalah peserta didik kelas XI AKL di SMK Swasta Brigjen Katamso II Medan pada tahun ajaran 2023/2024. Temuan menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan ketuntasan aktivitas belajar naik dari 71,42% menjadi 92,86% dan hasil belajar dari 69,06% menjadi 92,86%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kombinasi PBL dan TGT terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik, serta memberikan kontribusi berarti untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

Kata Kunci: kolaborasi *problem based learning* dan *team games tournament*, aktivitas belajar, hasil belajar

Abstract

This study assessed the impact of a combined PBL and TGT model on students' activities and learning outcomes in financial accounting. Conducted in two cycles each consisting of two meetings, this study collected data through observation and tests and analyzed them using quantitative and qualitative methods. The focus of the research was the students of class XI AKL at SMK Swasta Brigjen Katamso II Medan in the academic year 2023/2024. The findings showed a significant improvement from the first cycle to the second cycle, with the completeness of learning activities rising from 71.42% to 92.86% and learning outcomes from 69.06% to 92.86%. This study concludes that the combination of PBL and TGT proved to be effective in improving student engagement and understanding, as well as making a meaningful contribution to developing better learning strategies in the future.

Kata Kunci: collaborative *problem-based learning* and *team games tournament*, learning activities, learning outcomes

Copyright (c) 2024 Sri Wulandari, Roza Thohiri, Ramdhansyah, Tuti Sriwedari, Choms Gary Ganda Tua Sibarani

✉ Corresponding author :

Email : sriwulan1902@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7633>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka. Metode yang dipilih oleh pengajar berperan krusial dalam mendukung kemampuan belajar peserta didik, mengingat setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Menurut Nashiroh & Sukirno (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang monoton dan satu arah dapat menyebabkan kebosanan, yang pada akhirnya mempersulit peserta didik dalam memahami materi baru. Maka, penting bagi pengajar untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses belajar mereka. Hal ini sangat relevan dalam mata pelajaran akuntansi keuangan, yang sering dianggap rumit dan memerlukan pendekatan yang efektif untuk mempermudah pemahaman (Paputungan et al., 2021). Namun, banyak pengajar masih belum memanfaatkan metode yang tepat dalam praktik mereka. Sering kali, dominasi pengajar dan peran peserta didik yang hanya sebagai penerima informasi mengakibatkan partisipasi peserta didik menjadi terbatas. Kegiatan belajar yang cenderung pasif, seperti mendengarkan, mencatat, dan menghafal, tanpa kesempatan untuk memahami materi secara mendalam dan kritis, membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan menantang. Akibatnya, tingkat keterlibatan peserta didik menurun. Untuk mengatasi masalah ini, pengajar perlu melakukan upaya lebih besar dalam menerapkan metode yang interaktif dan dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar, guna menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menarik, dan efektif untuk semua peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada mata pelajaran akuntansi keuangan di kelas XI AKL SMK Swasta Brigjen Katamso II Medan, peneliti menemukan bahwa tingkat aktivitas belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari data awal yang menunjukkan bahwa hanya 40,48% peserta didik yang dapat dikategorikan sebagai sangat aktif dan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan 59,52% sisanya tergolong dalam kategori cukup aktif, kurang aktif, dan tidak aktif. Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap rendahnya aktivitas belajar peserta didik antara lain: 1) Sebagian besar peserta didik tidak mencatat poin-poin penting selama pembelajaran, mereka lebih cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru dan menyelesaikan soal yang diambil dari buku paket yang biasa digunakan dalam pelajaran tersebut; 2) Banyak peserta didik yang masih enggan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, atau menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung, mungkin karena metode pengajaran yang lebih banyak menggunakan ceramah, yang membuat peserta didik menjadi pasif; 3) Pembelajaran jarang melibatkan kegiatan berkelompok, yang membuat proses belajar menjadi kurang menarik dan sering kali terasa monoton bagi peserta didik; 4) Selain itu, peserta didik lebih sering berinteraksi hanya dengan kelompok pertemanan mereka sendiri selama proses pembelajaran, sehingga kurang terjalin interaksi yang lebih luas dan dinamis di dalam kelas. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang efektif dan kurang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.

Putri (2023) menyoroti bahwa rendahnya aktivitas belajar berdampak signifikan pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Keterlibatan yang rendah dalam pembelajaran sering kali menyebabkan pemahaman materi yang kurang optimal. Data dari guru menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar akuntansi keuangan masih jauh dari harapan, dengan hanya 16 peserta didik (38,10%) yang mencapai KKM ≥ 75 . Sebaliknya, 26 peserta didik (61,90%) belum tuntas. Ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan di atas dapat ditangani dengan menerapkan pembelajaran yang pendekatannya berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*). Contohnya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (Fredik Melkias & Sinaga, 2021). Menurut Sari dalam (Widodo & Listiadi, 2023), PBL melibatkan pengalaman konkret yang terhubung dengan situasi nyata untuk membiasakan peserta didik dalam menangani masalah yang mungkin mereka hadapi, yang kemudian dipresentasikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lubis et al., 2022), model PBL memperkenalkan masalah dunia nyata kepada peserta didik, yang mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan memperoleh pengetahuan baru

melalui proses penyelesaian masalah. Kemudian Alfares (2021) menyatakan bahwa peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran PBL akan berusaha untuk memahami dan mempelajari akar masalah serta mencari solusi untuk mengatasinya. Hal ini karena PBL mengajak peserta didik untuk aktif mencari solusi masalah nyata dengan bekerja sama dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan pikirannya (Akbar et al., 2023). Maka dapat dijelaskan bahwa PBL merupakan model pembelajaran di mana peserta didik terlibat dalam situasi bermasalah nyata dengan tujuan untuk melatih peserta didik dalam menyelidiki, menyelesaikan, dan mengusulkan solusi yang relevan terhadap permasalahan yang dihadapi.

Melalui model pembelajaran PBL, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dengan mengidentifikasi, menganalisis, menemukan inti masalah, dan menerapkan strategi dalam pembelajaran akuntansi. Selain itu model pembelajaran ini relevan dengan materi yang akan dibahas yaitu Metode Perhitungan Persediaan Barang Dagang, karena PBL mendorong peserta didik untuk aktif memecahkan masalah terkait perhitungan persediaan di perusahaan, melibatkan mereka dalam pembelajaran yang kolaboratif, dan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dari materi tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian (Widodo & Listiadi, 2023) yang hasilnya memuat dampak positif dari penerapan model PBL terhadap hasil belajar akuntansi.

Proses pembelajaran yang kurang menarik, jarang melakukan pembelajaran berkelompok, serta kondisi peserta didik yang hanya berinteraksi dalam kelompok pertemanan mereka saja, dapat diatasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan kelompok yang dibentuk secara heterogen. Contoh model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah *Team Games Tournament* (TGT). Dalam penelitian Nashiroh & Sukirno (2020), menunjukkan bahwa penerapan model TGT berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi. Dan bukti lain yang menyatakan penerapan model ini mampu berdampak baik terhadap aktivitas dan hasil belajar akuntansi adalah penelitian dari (Rosmalina et al., 2023), dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat persentase aktivitas belajar mencapai 90% dan persentase ketuntasan hasil belajar akuntansi yang mencapai 92% setelah diterapkan model TGT.

Menurut Ahyar et al. (2021), model pembelajaran TGT ialah model yang menggabungkan elemen kompetisi melalui permainan dan turnamen untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermanfaat. Model ini melibatkan peserta didik dalam tim yang bersaing untuk mendapatkan skor tertinggi. Manasikana et al. (2022) menjelaskan bahwa TGT menekankan kolaborasi dan kompetisi antar tim, yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar. Rohmawati & Karmilah (2023), menambahkan bahwa TGT juga mengintegrasikan pembelajaran kelompok dan gaya belajar peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Kelompok biasanya terdiri dari 4-6 peserta didik dengan latar belakang kemampuan yang berbeda.

Penggunaan gabungan model PBL dan TGT telah terbukti sebagai solusi efektif untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Integrasi ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga melibatkan mereka dalam kompetisi yang meningkatkan keterlibatan aktif. Penelitian oleh (Rasyidi & Agusti, 2021) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa penggabungan PBL dengan metode TGT secara signifikan memperbaiki aktivitas belajar serta hasil akademik peserta didik. Dalam penelitian mereka, PBL memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menangani masalah nyata, sementara TGT menambah unsur kompetisi yang membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa peserta didik lebih aktif dalam proses belajar dan pencapaian akademis mereka mengalami peningkatan yang signifikan.

Terinspirasi oleh temuan ini, peneliti berinisiatif untuk melaksanakan penelitian serupa yang berjudul “Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Team Games Tournament untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Keuangan.”

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemecahan masalah dalam pendidikan dengan cara yang sistematis dan reflektif. Rasyidi & Agusti (2021) menjelaskan bahwa PTK melibatkan siklus berulang yang dirancang untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar peserta didik. Metode ini mengikuti desain siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Parnawi, 2020). Setiap siklus bertujuan untuk melaksanakan tindakan perbaikan, mengevaluasi dampaknya, dan merefleksikan hasil untuk perbaikan lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dengan dua pertemuan, untuk memastikan evaluasi yang menyeluruh.

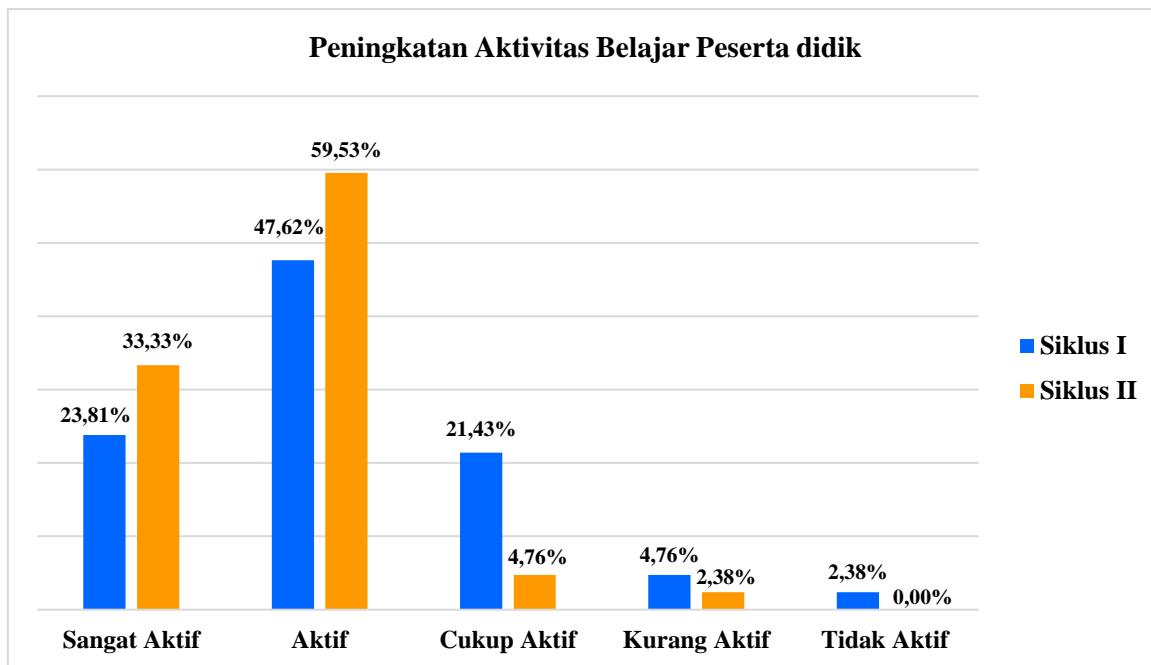
Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XI AKL di SMK Swasta Brigjen Katamso II Medan tahun ajaran 2023/2024, berjumlah 42 peserta didik. Dilaksanakan pada bulan Mei 2024, penelitian ini berfokus pada mata pelajaran akuntansi keuangan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi untuk menilai aktivitas belajar peserta didik dan tes yang meliputi *Pre-test* dan *Post-test* untuk mengevaluasi hasil belajar. Analisis dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai dampak intervensi. Penelitian ini mengevaluasi enam indikator aktivitas belajar peserta didik: aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental, dan emosional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

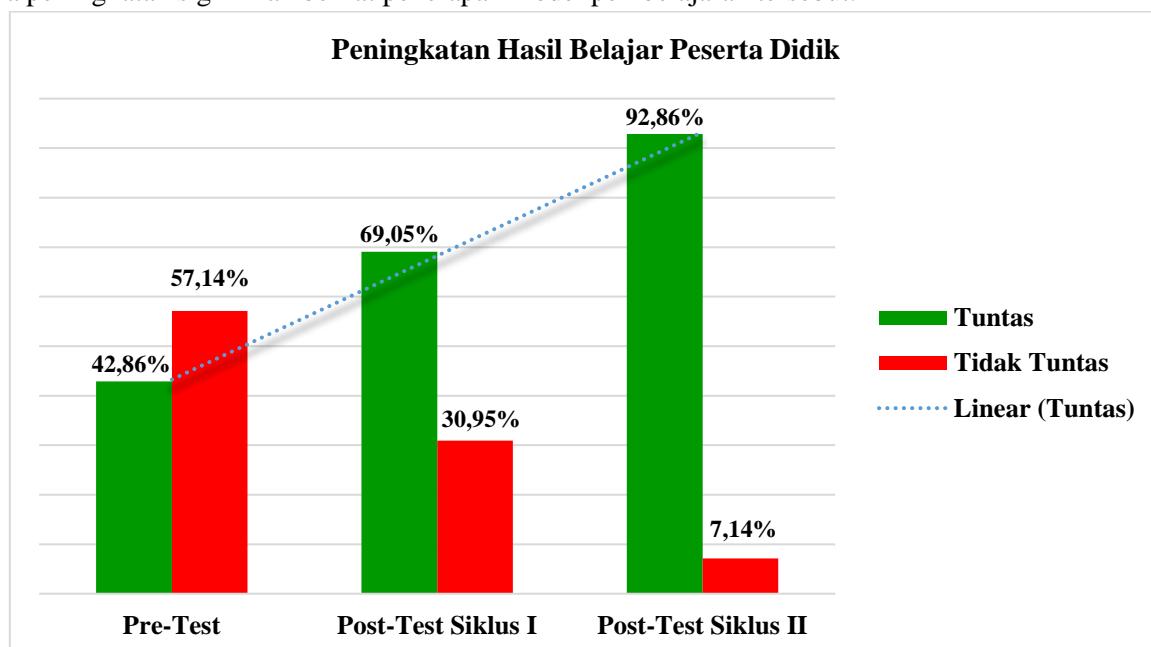
Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus bertujuan untuk meningkatkan baik aktivitas maupun hasil belajar peserta didik dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran PBL dan TGT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kedua model ini memberikan dampak positif yang signifikan pada kedua aspek tersebut. Pada siklus pertama, data observasi menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar peserta didik belum sepenuhnya optimal. Dari total 42 peserta didik, hanya 30 orang atau 71,43% yang memenuhi kriteria sebagai peserta aktif, sementara 12 peserta didik (28,57%) berada dalam kategori kurang aktif hingga tidak aktif, dengan rincian 21,43% cukup aktif, 4,76% kurang aktif, dan 2,38% tidak aktif.

Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktivitas belajar peserta didik. Dari 42 peserta didik, sebanyak 39 orang, atau 92,86%, kini memenuhi kriteria sebagai peserta aktif. Sebaliknya, hanya 3 peserta didik (7,14%) yang termasuk dalam kategori cukup aktif (2,38%) dan kurang aktif (4,76%). Peningkatan ini menunjukkan lonjakan yang cukup signifikan, dengan persentase peserta didik yang tergolong aktif meningkat sebesar 21,43% dari siklus pertama, naik dari 71,43% menjadi 92,86% pada siklus kedua. Ketuntasan klasikal berhasil dicapai pada siklus kedua, di mana 85% peserta didik memperoleh skor aktivitas belajar yang memenuhi standar ≥ 17 , mencakup kategori sangat aktif dan aktif. Peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik dari siklus ke siklus dapat dilihat secara jelas pada diagram berikut:



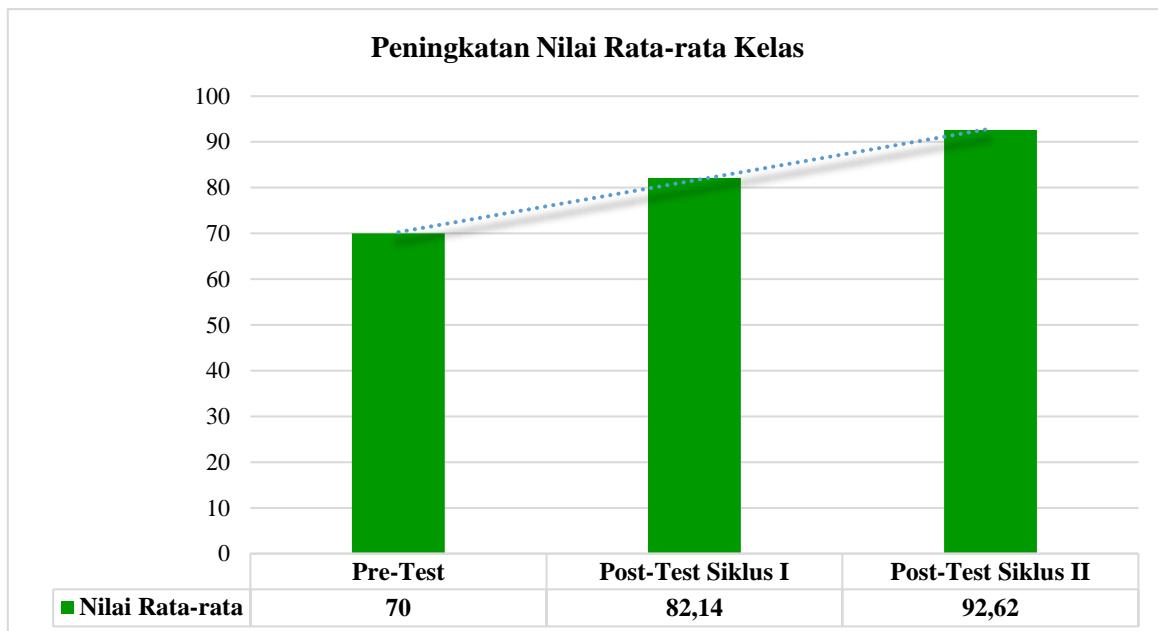
Gambar 1. Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Untuk menilai hasil belajar, penelitian ini menggunakan nilai dari *Pre-Test* dan *Post-Test*. *Pre-Test* dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus I untuk mengukur pemahaman awal peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran, memberikan gambaran tentang kompetensi mereka sebelum intervensi. *Post-Test* dilakukan pada pertemuan terakhir siklus I dan II untuk mengevaluasi efek model pembelajaran terhadap hasil belajar. Perbandingan antara hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana model pembelajaran berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan hasil akademis peserta didik. Grafik berikut menunjukkan perubahan persentase hasil belajar peserta didik di setiap siklus, yang mengindikasikan adanya peningkatan signifikan berkat penerapan model pembelajaran tersebut.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Dan berikut ini diagram yang dibuat untuk melihat peningkatan nilai rata-rata kelas.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas

Hasil *Pre-Test* menunjukkan bahwa hanya 18 peserta didik atau 42,86% yang mencapai ketuntasan. Ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan tindakan, persentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik masih jauh dari target yang diharapkan. Namun, setelah penerapan tindakan, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada *Post-Test* siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 29 peserta didik atau 69,05%. Peningkatan ini berlanjut pada *Post-Test* siklus II, di mana jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 39 orang atau 92,86%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal, baik untuk aktivitas maupun hasil belajar, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{Jumlah peserta didik yang tuntas}{Jumlah seluruh peserta didik} \times 100 \%$$

Sumber: Sukemi (2023)

Dengan catatan:

- Setiap individu dikatakan tuntas aktivitas belajarnya apabila mencapai skor ≥ 17 (di mana 17 adalah skor minimum untuk kategori aktif dan sangat aktif, sedangkan nilai tertingginya adalah 24, mengingat indikator aktivitas yang dinilai hanya terdiri dari 6 indikator).
- Setiap individu dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila mencapai nilai ≥ 75 (sesuai KKM yang berlaku).

Sedangkan rumus untuk menghitung nilai rata-rata kelas, yaitu:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{Jumlah nilai peserta didik}{Jumlah peserta didik}$$

Sumber: Mariana (2023)

Pembahasan

Dalam penelitian ini, kolaborasi antara model pembelajaran PBL dan TGT diterapkan selama dua hari terpisah. Dengan demikian, integrasi dari kedua model tersebut tidak dilaksanakan dalam satu hari yang sama. Pada hari pertama, langkah-langkah yang dilaksanakan meliputi: 1) Penyajian Kelas dan Orientasi Peserta Didik terhadap Masalah, yang mencakup sintaks dari kedua model PBL dan TGT; 2) Pembagian Kelompok, yang mengikuti prosedur TGT; 3) Pengorganisasian Peserta Didik untuk Belajar, sesuai dengan sintaks PBL; 4)

Pembimbingan Penyelidikan oleh Individu dan Kelompok, sebagai bagian dari sintaks PBL; 5) Pengembangan dan Penyajian Hasil Karya, yang merupakan elemen dari sintaks PBL; dan 6) Analisis serta Evaluasi Proses Pemecahan Masalah, mengikuti sintaks PBL.

Pada hari kedua, kegiatan yang dilaksanakan meliputi: 7) Permainan Turnamen, yang merupakan sintaks TGT; dan 8) Penghargaan Kelompok, sesuai dengan prosedur TGT. Dengan pembagian ini, setiap model mendapatkan kesempatan untuk diterapkan secara efektif dalam konteks yang telah direncanakan.

Siklus I

Pertemuan Pertama

Pada tanggal 14 Mei 2024, kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 3 x 35 menit, setara dengan 3 jam pelajaran, dimulai dengan pembukaan yang meliputi salam, doa bersama, dan pencatatan kehadiran peserta didik. Guru kemudian memperkenalkan materi mengenai Metode Perhitungan Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Sistem Fisik, diikuti dengan pemberian *Pre-test* untuk mengukur pemahaman awal peserta didik, di mana hanya 42,86% dari 42 peserta didik yang mencapai ketuntasan. Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan tujuan pembelajaran dan rubrik evaluasi, dilanjutkan dengan pembagian peserta didik ke dalam 7 kelompok heterogen sesuai model TGT. Setiap kelompok dianalisis melalui diskusi kasus, dengan bimbingan guru, dan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi proses pemecahan masalah dan refleksi, di mana peserta didik merefleksikan materi yang dipelajari dan mendiskusikan pengalaman serta tantangan yang dihadapi.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada 15 Mei 2024 dengan durasi 3 x 35 menit atau 3 jam pelajaran. Aktivitas dimulai dengan rutinitas pembukaan yang meliputi salam, doa, dan pemeriksaan kehadiran. Materi yang dibahas adalah Metode Perhitungan Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Fisik, disampaikan melalui permainan turnamen yang berbeda dari pertemuan pertama. Guru menata meja dan membagi peserta didik ke dalam kelompok. Dalam permainan, peserta menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh guru dan dinilai berdasarkan kecepatan dan akurasi jawaban dengan sistem poin seperti pada siklus I. Setelah sesi pertama, peserta kembali ke kelompok untuk merencanakan sesi berikutnya. Permainan berlanjut hingga seluruh sesi selesai. Setelah itu, guru merangkum nilai kelompok, mengumumkan pemenang, dan memberikan penghargaan. Sebagai penutup, peserta didik mengerjakan *Post-test* untuk mengevaluasi pemahaman mereka (Adini, 2021). Hasil *Post-test* menunjukkan bahwa 29 peserta didik (69,05%) mencapai ketuntasan, sementara 13 peserta didik (30,95%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata 82,14. Meskipun ada peningkatan, masih ada peserta yang belum tuntas, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II untuk tindakan tambahan guna meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil observasi aktivitas belajar pada siklus I, terdapat tiga aktivitas belajar peserta didik yang masih dianggap belum tuntas, yaitu Aktivitas Mendengarkan (*Listening Activities*), Aktivitas Menulis (*Writing Activities*), dan Aktivitas Mental (*Mental Activities*). Pada *Listening Activities*, hanya 11 orang peserta didik yang memenuhi semua kriteria aktivitas mendengarkan dan mendapatkan skor 4. Hal ini karena kurangnya partisipasi dan ketidakfokusan peserta didik saat mendengarkan presentasi dan penjelasan materi. Pada *Writing Activities*, beberapa peserta didik tidak mencatat materi atau hasil diskusi di buku masing-masing karena kurangnya penekanan pada pentingnya mencatat. Dan pada *Mental Activities*, hanya ada 16 orang peserta didik yang mendapatkan nilai 4 karena mampu memecahkan soal turnamen tanpa bantuan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang materi.

Setelah kegiatan berakhir, sesi refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan serta kekurangan dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran PBL dan TGT pada siklus I. Data menunjukkan adanya

peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar peserta didik, meskipun persentase ketuntasan belum mencapai target: 71,43% untuk aktivitas dan 69,05% untuk hasil belajar, yang seharusnya 85%.

Faktor yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik belum maksimal dalam siklus I adalah sebagai berikut:

1. Presentasi yang dilakukan peserta didik terkesan bertele-tele sehingga peserta didik lainnya malas untuk mendengarkannya.
2. Belum ada penekanan yang kuat kepada peserta didik untuk secara rutin mencatat materi pelajaran dan hasil diskusi ke dalam buku catatannya masing-masing. Akibatnya, ketika mereka lupa tentang suatu pelajaran, mereka tidak memiliki catatan sebagai referensi untuk membantu mereka mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
3. Selain itu, alokasi waktu pada tahapan pembelajaran juga belum sesuai dengan yang telah disusun meskipun semua sintaks terlaksana.

Dari faktor-faktor ketidaktercapaian tersebut, maka peneliti mencoba menyarankan alternatif perbaikan kepada guru untuk diterapkan pada siklus II, yaitu :

1. Meningkatkan keterampilan guru dalam memberikan motivasi agar peserta didik tidak bertele-tele saat mempresentasikan hasil diskusi dan mendorong mereka untuk fokus mendengarkan penjelasan materi, sehingga dapat mengerjakan soal-soal tanpa bantuan dari teman, terutama soal turnamen.
2. Mewajibkan kepada seluruh peserta didik untuk mencatat segala informasi mengenai materi yang dipelajari dan juga mencatat hasil diskusi pada buku catatannya masing-masing.
3. Melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya (Sulistiatik, 2019).

Siklus II

Pertemuan Pertama

Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024 dengan alokasi waktu yaitu 3 x 35 menit (seperti siklus I). Pelaksanaan siklus II mengikuti struktur yang serupa dengan siklus I, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pertemuan dimulai dengan salam, doa bersama, dan pemeriksaan kehadiran untuk mempersiapkan peserta didik secara mental dan emosional sebelum memasuki materi inti. Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan materi baru, yaitu Metode Perhitungan Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Sistem Perpetual, menggunakan model TGT dan PBL. Pertama, membagi kelompok peserta didik sesuai dengan sintaks TGT. Selanjutnya, mereka terlibat dalam proses pembelajaran berbasis PBL yang mencakup langkah-langkah penyelidikan individu dan kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis proses pemecahan masalah. Proses ini dirancang untuk mendorong peserta didik berkolaborasi dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis. Setelah kegiatan inti selesai, pembelajaran diakhiri dengan sesi refleksi di mana peserta didik mengevaluasi materi yang telah dipelajari dan proses yang telah dilalui, serta menerima umpan balik dari guru. Pada siklus II, pemberian *Pre-test* tidak dilakukan, dan fokus utama beralih pada pemahaman materi baru melalui teknik pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Pertemuan Kedua

Pada tanggal 22 Mei 2024, dilaksanakan pertemuan kedua siklus II dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, mengikuti format yang serupa dengan pertemuan kedua siklus I. Pertemuan ini dimulai dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa bersama, dan pemeriksaan kehadiran. Kegiatan inti meliputi Permainan Turnamen dan Penghargaan Kelompok, keduanya menggunakan model TGT, diakhiri dengan kegiatan penutup. *Post-test* yang diberikan menunjukkan hasil positif, dengan 39 peserta didik (92,86%) mencapai ketuntasan dan nilai rata-rata mencapai 92,62, sementara hanya 3 peserta didik (7,14%) yang belum tuntas.

- 6367 *Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Team Games Tournament untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Keuangan* - Sri Wulandari, Roza Thohiri, Ramdhansyah, Tuti Sriwedari, Choms Gary Ganda Tua Sibarani
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7633>

Selama dua pertemuan pada siklus II, pengamatan menunjukkan peningkatan dalam aktivitas belajar peserta didik. Pada *Listening Activities*, semua peserta didik aktif mendengarkan tanpa ada yang enggan. Dalam *Writing Activities*, jumlah peserta didik yang tidak mencatat menurun dari 12 menjadi 6. Pada *Mental Activities*, 38 peserta didik berhasil menyelesaikan soal permainan turnamen secara benar dan mandiri.

Perbaikan signifikan terlihat pada ketiga indikator aktivitas yang sebelumnya bermasalah: *Listening*, *Writing*, dan *Mental Activities*. Peningkatan juga terjadi di aktivitas lain, dengan lebih banyak peserta didik mendapatkan skor 3 dan 4, sedangkan skor 1 dan 2 berkurang. Berdasarkan pengamatan, 14 peserta didik (33,33%) tergolong sangat aktif, 25 peserta didik (59,53%) aktif, 2 peserta didik (4,76%) cukup aktif, dan 1 peserta didik (2,38%) kurang aktif, tanpa adanya peserta didik yang tidak aktif. Ketuntasan aktivitas belajar peserta didik mencapai 92,86%, sesuai dengan target penelitian oleh (Widodo & Listiadi, 2023) dan (Rosmalina et al., 2023) yang menunjukkan efektivitas penerapan model PBL dan TGT. Karena target ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ telah tercapai, siklus lanjutan tidak diperlukan dan tujuan pembelajaran dinyatakan telah tercapai.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi model PBL dan TGT sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar, seperti visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental, dan emosional. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga hasil belajar dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan, terutama pada topik Metode Perhitungan Persediaan Barang Dagang. Dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 92,86%, penelitian ini membuktikan bahwa gabungan metode pemecahan masalah dan kompetisi edukatif menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif. Temuan ini berasal dari kelas XI AKL di SMK Swasta Brigjen Katamso II Medan pada Tahun Ajaran 2023/2024, di mana 39 dari 42 peserta didik mencapai ketuntasan, menyisakan 3 peserta didik yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mendorong partisipasi aktif dan interaksi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adini, N. A. S. (2021). *Metode Bermain Peran; Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS*. CV. DOTPLUS Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=YIJTEAAAQBAJ>
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Yuniansyah, Zanthy, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran* (F. Sukmawati (ed.); 1st ed.). Pradina Pustaka.
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., & Ningrum, W. W. (2023). *MODEL & METODE PEMBELAJARAN INOVATIF: Teori dan Panduan Praktis* (Efitra & Sepriano (eds.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alfares, N. (2021). The effect of problem-based learning on students' problem-solving self-efficacy through blackboard system in higher education. *International Journal of Education and Practice*, 9(1), 185–200. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2021.91.185.200>
- Arisanti, D. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan dalam Pemecahan Masalah Fisika. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3, 49–56.
- Fredik Melkias, B., & Sinaga, S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Student Centered Learning di Sekolah. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 120–126.
- Lubis, E. A., Herliani, R., Sibarani, C. G. G. T., & Hasibuan, N. I. (2022). *Strategi Belajar Mengajar* (1st ed.).
- Manasikana, O. A., Af'ida, N., Mayasari, A., & Peserta didiknt, M. B. E. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP* (A. W. Wijayadi (ed.); 1st ed.). LPPM UNHASY Tebuireng Jombang.

- 6368 *Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Team Games Tournament untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Keuangan* - Sri Wulandari, Roza Thohiri, Ramdhansyah, Tuti Sriwedari, Choms Gary Ganda Tua Sibarani
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7633>

Mariana. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning pada Materi Berani Membela Kebenaran untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik*. 3(1), 1279–1288.

Nashiroh, M., & Sukirno. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1), 20–35. <https://doi.org/10.21831/jpai.v18i1.31443>

Paputungan, S., Hasyim, S. H., & Fatimah. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pembelajaran HOTS Berbantuan Model Pembelajaran PBL di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Lolak Kab.Bolaang Mangondow Sulawesi Utara. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(2), 39–52.

Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (1st ed.). Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=djX4DwAAQBAJ>

Putri, K. D. Y. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar pada Bidang Akuntansi dengan Penerapan Model Teams Games Tournament Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(3), 1137–1148. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.954>

Putri, S. M., & Jannah, R. (2023). Pembelajaran Tipe Team Games Tournament: Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 13(1), 29–33. <https://doi.org/10.15548/alaowlad.v13i1.6700>

Rasyidi, A. H., & Agusti. (2021). Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbasis Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik. *JURNAL IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 10(2). <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>

Rohmawati, L., & Karmilah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.142>

Rosmalina, D., Fadilah, U., & Habibi, B. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (PPG)*, 1(20), 597–605.

Sukemi. (2023). *Perpaduan Pembelajaran Blended Learning Secara Daring dan Tatap Muka pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2022* (M. Hidayat & Miskadi (eds.); 1st ed.). Penerbit P4I. <https://books.google.co.id/books?id=5zeoEAAAQBAJ>

Sulistiatik, A. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Sma Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Sekolah Binaan Kabupaten Bangkalan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 2(1), 119–130. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2455>

Widodo, A. N., & Listiadi, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Peserta didik Kelas XI AK 1 SMK Negeri 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n1.p1-10>